

Model Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia (Penerapan Nazariyah Al-Furū' Dan Nazariyah Al-Wihdah)

Nurjannah Abna¹, M.Ishaq Shamad²

¹ Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan di Universitas Muslim Indonesia, Pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di UMI ada dua yaitu Nazariyah al Furu' yang digunakan pada Fakultas Sastra Jurusan bahasa dan Sastra Arab dan Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dan Nazariyah al Wihdah ' sebagai model pembelajarn penyertaan digunakan pada jurusan selain kedua fakultas tersebut. Realitas penerapan kedua teori tersebut, hasilnya kurang memuaskan, dalam artian hasil proses belajar mengajar seringkali memberikan hasil yang tidak maksimal sebagaimana ouput yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan efektifitas model pembelajaran bahasa Arab (Nazariyah al Furu' dan Nazariyah al Wihdah) di Universitas Muslim Indonesia sebagai mata kuliah yang wajib bagi seluruh mahasiswa UMI tidak hanya pada jurusan bahasa dan Sastra Arab fakultas Sastra dan Jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI. Selain itu, mengungkap faktor-faktor yang menjadi problematika dalam penerapan model tersebut dan mencari solusi strategis untuk pencapaian kualitas pembelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada model komunikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mengoptimalkan metodologis pembelajaran bahasa Arab yang efektif , maka yang dilakukan pertama adalah sosialisasi dan diskusi. Steelah itu, menyusun strategi dengan melaksanakan workshop, menghadirkan dosen bahasa Arab sebelum memasuki tahun ajaran baru untuk membangun persepsi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian menyusun modul pembelajaran bahasa Arab yang berisi materi, sistimatika pembelajaran, alat dan metoda sesuai kebutuhan peserta didik (mahasiswa)

Kata Kunci : Pembelajaran, Bahasa Arab, Universitas Muslim Indonesia, Nazariyah al Furu', Nazariyah al Wihdah

Abstract

Arabic is a compulsory subject taught at the Muslim University of Indonesia, there are two learning Arabic language used at UMI namely Nazariyah al Furu' which is used in the Faculty of Literature, Arabic Language and Literature and the Faculty of Islamic Religion, Arabic Language Education, and Nazariyah al Wihdah 'as an inclusion learning model is used in departments other than the two faculties. The reality of the application of the two theories, the results are less satisfactory, in the sense that the results of the teaching and learning process often provides results that are not optimal as expected output. This study aims to describe the effectiveness of the Arabic learning model (Nazariyah al Furu' and Nazariyah al Wihdah) at the Indonesian Muslim University as a compulsory subject for all UMI students not only in the language and Arabic Literature department of the Faculty of Literature and the Department of Arabic Language Education at the Faculty of Islamic Religion UMI. In addition, uncovering the problematic factors in the application of the model and finding strategic solutions for the achievement of quality Arabic learning. The Arabic learning model is emphasized on the communicative model to improve the quality of Arabic learning and optimize the methodology of effective Arabic learning, then what is done first is socialization and discussion. After that, formulating strategies by conducting workshops, presenting Arabic lecturers before entering the new school year to build perceptions in learning Arabic. Then compile Arabic learning modules that contain material, learning systems, tools and methods according to the needs of students (students)

Keywords : Learning, Arabic, Universitas Muslim Indonesia Nazariyah al Furu' , Nazariyah al Wihdah

1. Introduction

Teori pembelajaran Bahasa Arab

yang digunakan UMI ada dua yaitu, nazariyah al-furū dan nazariyah al-wihdah (all in

one system). Nazariyah al-furū adalah pembelajaran Bahasa Arab terdiri atas beberapa bagian. Nazariyah al Wihdah adalah pembelajaran Bahasa Arab yang melihat Bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

Efektifitas suatu proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan sistem penyajian materi yang diterapkan oleh dosen serta didukung adanya penggunaan metode yang sistematis dan variatif., sebab sistem pembelajaran yang sistematis dan variatif dapat berdampak baik terhadap proses pembelajaran.. Berkaitan teori pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di UMI, pada dasarnya sudah sesuai penerapannya, namun dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa yaitu bagaimana mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lancar bahasa Arab, belum mampu diwujudkan secara maksimal

Dalam upaya optimalisasi model pembelajaran bahasa Arab nazariyah al-furū' dan nazariyah al-wihdah, desain materi pembelajaran bahasa Arab sangat erat kaitannya strategi instruksional sebagai gambaran perumusan tujuan pembelajaran, seperti menumbuhkan kemampuan berbahasa, aktivitas dan kreativitas peserta didik. Materi ajar yang akurat dan valid tersampaikan dengan media pembelajaran sebagai sumber atau acuan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan nazariyah al Wihdah dan nazariyah al-furū' sebagai teori pembelajaran yang digunakan di Universitas Muslim Indonesia (UMI) merupakan bagian dari proses komunikasi dan interaksi aktif antar dosen dan mahasiswa dalam membantu pencapaian standar kompetensi dan membantu peserta didik untuk memahami lebih cepat materi ajar bahasa Arab yang disampaikan. Dengan media, pembelajaran akan menarik perhatian, menumbuhkan motivasi peserta didik dan beraktivitas dengan mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan materi bahasa Arab yang diajarkan. Desain penelitian tahap kedua bertujuan melahirkan modul pembelajaran komunikatif dengan penerapan nazariyah al-furū' sebagai media pembelajaran dengan desain instructional pembelajaran yang sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab di UMI sebagai upaya membangun keseragaman

materi ajar bahasa Arab dengan penerapan nazariyah al-furū'

Penelitian ini bertujuan melahirkan desain model pembelajaran dengan penerapan nazariyah al Furu' dan nazariyah al Wihdah dalam satu modul pembelajaran bahasa Arab di UMI sebagai pegangan/pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil lokakarya dan workshop, menetapkan pemisahan dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab. Untuk tahap pertama, peneliti diminta untuk menghasilkan satu modul pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan nazariyah al Furu' Modul ini menjadi media dalam membangun keseragaman materi ajar pembelajaran bahasa Arab untuk fakultas jurusan non Sastra Arab sebagai sarana pencapaian kompetensi dan bahan yang digunakan sebagai instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Modul ini menguraikan filosofi mengajar yang baik dengan mengacu kepada input, proses dan output dan berpedoman pada prinsip keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, strategi pencapaian dan evaluasi keberhasilan. Modul ini menguraikan peran Dosen dalam proses interaksi pembelajaran bahasa Arab bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab, tetapi banyak hal dan aktivitas pembelajaran yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan/ kemampuan yang berlangsung secara gradual dan alamiah dengan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa Arab sebagai suatu komponen tersendiri yang diajarkan tidak secara terpisah-pisah. Dengan modul ini mahasiswa harus lebih aktif dari dosen. Manfaat penelitian dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di UMI dan menghasilkan media pembelajaran bahasa Arab dalam bentuk modul dengan penerapan nazariyah al-furū' dan nazariyah al Wihdah yang mengakomodir kebutuhan 'need assesment' mahasiswa dan kesepakatan dosen bahasa Arab serta menambah referensi dan memperdalam khazanah intelektual dan perkembangan intelektual penulsi tentang teori

pembelajaran bahasa Arab dan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab

making." Before the production of written languages, dance was one of the methods of passing these stories down from generation to generation.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teknik analisis data deksriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan lokakarya. Setelah itu, menyusun strategi dengan melaksanakan workshop untuk membangun persepsi dalam pembelajaran bahasa Arab dan memaparkan rencana desain media pembelajaran dengan materi ajar yang efektif dan efisien dengan penerapan nazariyah al-furū' dan nazariyah al-wihdah dan sekaligus merumuskan desain materi ajar bahasa Arab yang berisi materi, sistematika pembelajaran, alat, metode dan penilaian sesuai kebutuhan peserta didik (mahasiswa), Setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi/uji produk untuk mengukur sejauhmana efektifitas penggunaan modul dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Metode pengolahan data dengan tiga tahap, yaitu persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data, yaitu : reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan

3. Hasil and Pembahasan

A. Model pembelajaran efektif dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan nazariyah al-furū' dan nazariyah al Wihdah di UMI

Pembelajaran dengan teori pembelajaran nazariyah al Wihdah dianggap efektif bagi mahasiswa program studi non jurusan Sastra Arab, karena dilihat dari SKS dari mahasiswa sesuai bidang keilmuan juga sangat padat, karena itu dosen harus mendesain pembelajarannya sehingga efektif dan efisien. Demikian halnya pembelajaran dengan teori pembelajaran nazariyah al Furu' dianggap efektif bagi mahasiswa pro-

gram studi Sastra Arab dan Pendidikan bahasa Arab, karena dilihat dari SKS dari mahasiswa sesuai bidang keilmuan. Efektifitas nazariyah al Wihdah dan nazariyah al Furu' diperuntukkan sesuai output dari pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran bahasa Arab yang efektif mengacu pada desain pembelajaran berbasis kompetensi dengan tujuan menyiapkan peserta didik agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditetapkan setiap tatap muka. Penggunaan pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi memungkinkan pembelajaran akan terdesain dengan efektif, efisien, dan tepat. Hasil pembelajaran peserta didik dilakukan penilaian dan feed back untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.

Model pembelajaran efektif terdesain dengan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan melakukan sesuatu dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pembelajaran khususnya dengan menerapkan nazariyah al Wihdah dengan mengakomodir kebutuhan 'need assesment' mahasiswa dan kesepakatan dosen bahasa Arab.

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab sangat penting terdesain diawal pembelajaran, sebagai bukti kesiapan pendidik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan pedoman kerja yang harus disiapkan di awal pembelajaran oleh pendidik dengan mengacu pada apa yang akan dicapai, kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, proses pembelajaran dengan interaksi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pendidik terhindar dalam duplikasi dan pemberian materi ajar yang terlalu banyak dan membantu pendidik untuk meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan peserta didik.

Tahap ini bertujuan membantu menganalisis dan identifikasi prioritas masalah dan kemudian mengembangkan pemecahan masalah, apa yang harus dilakukan un-

tuk menjamin mahasiswa dapat menguasai materi yang akan diajarkan.

Perencanaan pembelajaran dengan analisis latar merupakan langkah untuk merancang pengembangan mata kuliah ataupun kegiatan instruksional yang berorientasi pada mahasiswa dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

a. Audience (.karakteristik mahasiswa)

Mahasiswa tidak ditempatkan sebagai objek yang pasif, karena itu kegiatan instruksional yang didesain mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Analisa ini dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor, yaitu faktor internal, seperti data tentang jenis kelamin, asal sekolah, motivasi dan pengalaman mereka dalam mata kuliah yang diajarkan serta faktor eksternal yaitu berupa stimulus dari dosen, media dan materi yang diajarkan.

b. Conditions (kondisi)

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sering memunculkan hambatan-hambatan, baik itu dari dosen, mahasiswa atau lingkungan yang tidak mendukung. Perencanaan pembelajaran, perlu identifikasi hambatan-hambatan yang kemungkinan terjadi untuk kemudian menyiapkan solusi strategi untuk meminimalisir hambatan pembelajaran tersebut. Penggunaan waktu didesain beberapa menit pendahuluan, beberapa menit penyampaian dan beberapa menit untuk kesimpulan.

c. Relevan

Relevan dalam analisa latar ini dimaksudkan sumber-sumber yang digunakan relevan dan teridentifikasi. Selain itu, keseragaman materi ajar khususnya nazariyah al Wihdah sangat penting agar terbangun penerimaan yang sama terhadap materi ajar bahasa Arab.

d. Resources

Setelah tahapan tersebut, selanjutnya dosen melakukan tahapan identifikasi tujuan yang hendak dicapai baik tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus sebagai penjabaran dari Tujuan instruksional umum.

Tujuan instruksional merupakan ru-

musan yang jelas dan terarah tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini terdiri atas dua, yaitu tujuan instruksional umum (TIU) yang model IDI menyebut terminal objectives (TO) tujuan dan instruksional khusus (TIK) yang model IDI menyebut dengan enabling objectives (EO)

Terminal Objectives bersifat menggambarkan tujuan secara umum sedangkan enabling objectives atau TIK bersifat lebih spesifik dan operasional, dalam rtian sesuatu yang akan dicapai mudah diamatai dan terukur secara jelas. TIK membantu mahasiswa dan dosen untuk memahami secara jelas apa yang diharapkan sebagai hasil kegiatan instruksional, TIK merupakan building blocks dari pengajaran yang diberikan.dan TIK merupakan penanda tingkah laku yang harus diperlihatkan oleh mahasiswa sesuai dengan kegiatan instruksional yang diberikan.

Tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pertanyaan; 'kemana mahasiswa diarahkan' apakah bertujuan memiliki empat kemahiran bahasa Arab, minimal mampu membaca al Qur'an secara fasih dan benar serta menguasai mufradat sesuai spesifikasi keilmuan yang dimiliki ataukah mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan mampu melakukan kajian terhadap literatur yang berbahasa Arab secara mandiri . Jadi, tujuan mengarahkan mahasiswa kepada sasaran yang akan dicapai mampu memahami bahasa Arab baik melalui pendengaran maupun melalui tulisan agar mampu menguraikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Arab mengedepankan pencapaian tujuan berbahasa lisan dan tulisan. Untuk pembelajaran berbahasa lisan memperoleh hasil yang baik, maka metode pembelajaran yang digunakan dosen harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Menantang dan merangsang mahasiswa untuk belajar
- c. Mengembangkan kreativitas mahasiswa secara individual ataupun kelompok.
- d. Memudahkan mahasiswa memahami materi pelajaran

- e. Mengarahkan aktivitas belajar mahasiswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- f. Materi yang diajarkan mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- g. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Pencapaian kemampuan bahasa tulisan berarti pencapaian kemahiran membaca sebagai kegiatan memahami bahasa, dan menulis sebagai kegiatan menggunakan bahasa tulis, sebagai sarana untuk mengungkapkan ide/gagasan. Selain itu, bertujuan agar mahasiswa memiliki daya nalar kritis, analisis, dan kreatif.

Selain penentuan tujuan, juga penentuan metode, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana urutan isi bahan yang disampaikan, bentuk instruksional apa yang akan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dalam situasi dan kondisi. Dengan demikian, kita sudah dapat menyusun metode apa yang digunakan dalam pencapaian tujuan instruksional pembelajaran, apakah metode ceramah, diskusi, tugas individual, kelompok, dan sebagainya..

Seorang dosen, yang perlu dipahami bahwa mahasiswa dengan berbagai karakteristik dan background pendidikan memiliki perkembangan kognitif (abstrak) dan perkembangan moral (otonomi), karena itu dalam pembelajaran, mereka diminta untuk terlibat aktif, student centre learning, mereka dilibatkan dalam menemukan dan mengekspresikan berbagai pengamalan, ide yang dimiliki.

Hal yang sama dalam pembelajaran bahasa Arab dengan nadzariyah al Wihdah. Penentuan TIK dan TIU harus terukur indikator pencapaian. Seteleha penentuan tujuan, penyiapan materi dan metode serta media yang akan digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran serta evaluasi untuk mengukur sejauhman tingkat pengetahuan materi yang telah diajarkan.

Nazariyah al-Wihdah atau all in one system merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Pendekatan ini memberikan perhatian terhadap keempat kemahiran bahasa, yaitu kemahiran mendengar (maharah al-istima'), kemahiran berbicara (maharah

al-kalam), kemahiran membaca (maharah al-qiraah), dan kemahiran menulis (maharah al-kitabah), secara seimbang. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan perhatian terhadap berbagai unsur bahasa Arab, seperti ashwat (bunyi huruf), mufrodad (kosa kata), qawa'id (gramatika), nabr (intonasi) dan tanghim (lagu).

Hal yang tak kalah penting desain pembelajaran yang efektif dan efisien selain tujuan, metode dan media pembelajaran, yaitu alokasi waktu yang digunakan dengan perincian sebagai berikut:

- a. >10 % digunakan untuk apersepsi dan review materi sebelumnya
- b. > 65 % digunakan untuk membahas materi sesuai tujuan instruksional umum dan khusus
- c. >15 % digunakan untuk mengambil kesimpulan dan menjelaskan korelasi dengan materi selanjutnya dengan melibatkan mahasiswa.

Sistematika model pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan dosen setelah melakukan tahapan tersebut selanjutnya dalam pembelajaran melaksanakan:

a. Pendahuluan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan review/apersepsi. Kegiatan ini dapat dilakukan sampai 5 menit yang bertujuan mengukur kesiapan peserta didik terhadap materi ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya atau penilaian kemampuan terhadap bahan ajar. Setelah itu melakukan overview, pendidik menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi secara singkat dan strategi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan durasi waktu 5-10 menit.

Ahli psikologi mendefinisikan apersepsi yaitu bersatunya memori yang lama dengan yang baru pada saat tertentu. Seorang dosen yang akan memberikan pelajaran kepada mahasiswa terlebih dahulu mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap proses belajar mengajar dimulai, diawali sebelumnya keterkaitan antara bahan ajar yang sebelumnya dan yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

- Dosen menyampaikan materi dengan menggunakan metode, media yang sesuai.
- Dosen melakukan pembimbingan bagi pemahaman mahasiswa.

Salah satu aktivitas yang dilakukan dosen yaitu mengawali dengan metode qira'ah dengan prabaca yang bertujuan membangkitkan pengalaman atau skemata. Mengawali dengan menyampaikan tujuan membaca, menanyakan topik bacaan, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mencatat prediksi-prediksi mahasiswa di papan tulis. Sedangkan aktivitas pascabaca adalah aktivitas pembelajaran setelah mahasiswa melakukan kegiatan membaca. Pembelajaran pada tahap pascabaca membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya-jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal, melakukan sharing hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif secara individu. Penghafalan kosa kata tidak harus menghabiskan waktu. Hal yang dapat dilakukan ialah melakukan pengulangan lebih dulu dalam kalimat tanpa memahami maksudnya, kemudian menerangkan maksudnya, baik dengan isyarat atau dengan alat peraga atau dengan keterangan berbahasa Arab langsung tanpa terjemahannya.

Dalam tahap ini, dosen juga melakukan pengulangan termasuk proses pemantapan yang paling populer untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa. Pengulangan dapat menghadirkan kemudahan, karena ucapan pertama yang dianggap sulit oleh mahasiswa akan menjadi mudah dengan melakukan pengulangan beberapa kali, sehingga ucapan itu akan menjadi familiar dan mudah diungkapkan.

c. Penutup

1. Dosen memberikan penguatan sekaligus kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
2. Dosen memberikan kegiatan tindak lanjut dengan kegiatan alternatif, diantaranya memberikan tugas latihan, menugaskan mempelajari materi yang akan datang.
3. Dosen menyampaikan materi pokok

yang akan dibahas berikutnya.

B. Keseragaman materi ajar dan media pembelajaran bahasa Arab di UMI

Materi ajar bahasa Arab merupakan bahan pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dan bahan yang akan digunakan sebagai instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut, termasuk dalam mengimplementasikan materi yang akan diajarkan dengan tujuan yang jelas dan metode yang strategis serta didukung oleh media pembelajaran.

Dosen membelajarkan bahasa Arab dengan Nazariyah al-Wihdah sangat mementingkan seluruh aspek membaca, menyimak, menulis, dan membaca, sehingga memperoleh kemampuan yang seimbang. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan/kemampuan yang berlangsung secara gradual dan alamiah dengan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis dipandang sebagai suatu komponen tersendiri yang diajarkan tidak secara terpisah-pisah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kebutuhan belajar, baik secara kuantitatif dan kualitatif serta keterbukaan akses, maka metode dan media yang umumnya berbasis IT di tingkat perguruan tinggi, menuntut peningkatan kompetensi profesional dan kreativitas dosen untuk desain pembelajaran komunikatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk mata kuliah bahasa Arab. Media pembelajaran, misalnya, tidak hanya merupakan hasil pengetahuan manusia, tetapi menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan khusus 'bahasa Arab', selain mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Pengadaan media dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran sangat penting, karena dapat menjadikan suasana pembelajaran komunikatif dan tidak berkesan menjemukan, apatah lagi bahasa Arab adalah bahasa kedua, yang cenderung untuk fakultas umum, masih ditemukan anggapan bukan sebuah kebutuhan penting, karena

tidak dikaitkan dengan spesifikasi keilmuan yang ditekuni, meskipun bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib.

Pemilihan media pembelajaran tentunya mempertimbangkan faktor mahasiswa dan faktor bahan ajar dan topik-topik yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Dosen harus menginspirasi mahasiswa, misal mata kuliah muhadazah, mereka diminta membaca secara lancar dan fasih, kemudian diberi potongan kata yang kemudian bisa berkembang sesuai pengalaman masing-masing. Meskipun diakui oleh penulis sendiri, bahwa tidak semua mata kuliah bahasa Arab cocok dengan metode tersebut, tapi penekanan yang penting, dosen tidak boleh sibuk 'sendiri' dan mengabaikan peran aktif mahasiswa yang merupakan 'orang dewasa'. Karena boleh jadi, mahasiswa lebih kreatif menemukan sesuatu yang baru dan kita baru mengenalinya.

Dosen dalam proses interaksi ini bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi banyak hal dan aktivitas pembelajaran yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Sedangkan mahasiswa harus lebih aktif dari dosen.

Dalam menyusun materi yang menjadi acuan bersama dalam pembelajaran bahasa Arab, dari hasil pertemuan lokakarya dan workshop diusulkan sistematika materi ajar yang disusun dalam modul pembelajaran bahasa Arab dengan fokus penerapan nazariyah al Wihdah dengan sistematika sebagai berikut :

1. Pendahuluan
2. Petunjuk Penggunaan Modul
3. Materi I : Keutamaan Mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa al Qur'an
4. Materi II : Huruf Hijaiyyah dan Penulisan dalam 'al-kalimah'
5. Materi III: Pembagian Kata dalam bahasa Arab
6. Materi IV : Kata Benda 'Ism'
7. Materi V : Ism dari segi kuantitatif
8. Materi VI : Ism dhomir
9. Materi VII : ism Isyarah
10. Materi VIII: Mid Test
11. Materi IX : al Fi'il

12. Materi X : al Hurf

13. Materi XI : al Jumlah

Setiap materi memberikan tuntunan kepada siapapun yang menggunakan buku ini sistematika pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai materi dasar sehingga ada keseragaman acuan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Dosen bahasa Arab dengan sistematika :

1. Tujuan
2. Pokok Bahasan dan Sub pokok Bahasan
3. Metode
4. Waktu Pelaksanaan
5. Media yang digunakan
6. Prosesi : Pendahuluan, Pelaksanaan dan Penutup
7. Sumber Bacaan
8. Lembar Kerja (Individu maupun kelompok)
9. Bahan Bacaan

C. Indikator evaluasi/penilaian pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan nazariyah al Wihdah di UMI

Penilaian merupakan tahap akhir untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran, memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik dan tingkat kelas selama dan setelah kegiatan. Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap penilaian, tahap penyediaan evaluasi/penilaian untuk mengukur kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Test uji coba (Test try out)
2. Analisis hasil (Analyze Results)

Tahap evaluasi merupakan umpan balik untuk merevisi kembali tentang program instruksional yang didesain:

1. Apakah tujuan sudah tercapai, bila tidak, dimana kesalahannya?
2. Apakah metode atau teknik yang digunakan telah mencapai tujuan, apakah tetap memperhatikan karakteristik mahasiswa?
3. Apakah tidak ada kesalahan dalam instrument tes? dan sebagainya

Tahap evaluasi tidak hanya dilakukan dosen diakhir perkuliahan, namun mulai dari input, proses/pelaksanaan dan input.

Model IDI menginspirasi penulis

dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien dengan menggunakan nazariyah al Wihdah dan nazariyah al Furu'yah. Pada dasarnya kedua teori tersebut sangat strategis dan efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di UMI, sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan. Persoalan yang ditemukan dilapangan, bukan penempatan teori tersebut, tapi lebih dari pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran.

Indikator yang dijabarkan dalam instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan nazariyah al Wihdah di UMI meliputi bentuk yang meminta kreativitas peserta didik seperti :

1. Kuis, bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal yang prinsip
2. Pertanyaan lisan, materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep dan prinsip.
3. Ulangan harian, kegiatan ini dilakukan secara periodik di akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi yang telah dilaksanakan
4. Tugas individu, kegiatan ini dapat diberikan sewaktu-waktu.
5. Tugas kelompok, kegiatan ini bertujuan untuk menilai kompetensi kerja kelompok

Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi tiga instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

4. Kesimpulan

Aplikasi nazariyah al Furu' dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan pada Program studi bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra dan Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UMI dengan penyajian bahasa Arab dengan cabang-cabang keilmuan, seperti muthalāh, qawaid, insya', muhadṣah, dan sebagainya. Sedangkan penerapan nazariyah al Wihdah dengan penyajian materi secara menyatu, tidak bercabang. Teori ini digunakan selain kedua program studi atau jurusan tersebut, yaitu : Fakultas Agama Islam, Ekonomi dan Bisnis , Teknik, Hukum, Sastra Pertanian : Budidaya Tanaman dan social ekonomi pertanian. Perikanan Teknologi Ilmu Komputer :

Kedokteran Kesehatan masyarakat, Farmasi, kedokteran Gigi. Hanya dalam beberapa tahun terakhir, fakultas Hukum dan kedokteran meniadakan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum dan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa UMI, dengan alasan mata kuliah tersebut telah diajarkan pada saat mahasiswa menempuh program pencerahan qalbu di padang lampe, selain itu beban SKS bagi mahasiswa terlalu berat dan tidak ada korelasi keilmuan dengan mata kuliah bahasa Arab.

Penerapan nazariyah al Wihdah dan nazariyah al Furu' dalam pembelajaran bahasa Arab di UMI dipandang efektif dan sesuai output dari pembelajaran bahasa Arab di UMI. Penerapan nazariyah al al Wihdah menggambarkan korelasi setiap mata kuliah, dalam artian membahas muthalah, muhadatsah bersinergi dengan materi qawaid yang dibahas, sehingga ada korelasi, keterpaduan, atau keterkaitan setiap materi pelajaran dan pembahasan lebih terfokus dan tuntas. Sedangkan nazariyah al Wihdah adalah salah satu teori pembelajaran yang mengintegrasikan materi ajar sebagai satu komponen yang tidak terpisah untuk mencapai empat kemahiran berbahasa, yaitu istima, (menyimak), qira'ah (membaca), kalām (bercakap) dan kitābah (menulis/mengarang) secara seimbang. Teori ini digunakan pada mahasiswa selain kedua jurusan bahasa dan Sastra Arab dan Pendidikan Bahasa Arab UMI.

Penerapan nazariyah al Wihdah dan nazariyah al Furu' sangat strategis dan efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di UMI, sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan. Persoalan yang ditemukan dilapangan, bukan penempatan teori tersebut, tapi lebih dari pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran, mulai input, proses dan output. Beberapa permasalahan yang ditemukan, dosen diskriminatif dalam penyajian materi –misal qawaid-, sebagian cenderung lebih mengutamakan dan mendapat perhatian serta porsi yang lebih dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain.. kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, dosen masih jalan sendiri dalam artian tidak adanya keseragaman materi, variatif metode dan media serta SAP sebagai pedoman dosen dalam

pembelajaran, penulis susah menemukan. Selain itu, pola interaksi yang dilakukan tanpa melakukan identifikasi atau analisis kebutuhan mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Solusi yang ditawarkan penulis, diawali dengan membangun realitas paradigma baru, penempatan dosen bukan sebagai informasi/sumber tunggal bagi mahasiswa, namun dosen adalah fasilitator yang mem-berdayakan potensi pembelajar agar memiliki kemampuan menjadikan lingkungan di sekitarnya sebagai sarana belajar dan pembelajaran materi bahasa Arab digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa. Model yang ditawarkan penulis, dalam mendesain program pembelajaran dengan penerapan kedua teori pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah model Instruksional Development Institute (IDI) yang merupakan hasil konsorsium antar perguruan tinggi di Amerika Serikat yang dikenal dengan University Consorsium Instruksional Development and Technology (UCIDT). Model ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: a) Pembatasan diawali dengan identifikasi masalah, analisa latar (mengenali karakter mahasiswa, kondisi/lingkungan, materi yang relevan, dan pengorganisasian pembelajaran, b) Tahap pengembangan, diawali dengan perumusan tujuan, spesifikasi metode dan media yang digunakan, menyusun atau pengembangan konstruksi materi ajar dan evaluasi bahan.c) Tahap penilaian merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi tidak hanya dilakukan dosen di-akhir perkuliahan, namun mulai dari input, proses/pelaksanaan dan input.

Penelitian tahap kedua ini, menghasilkan modul pembelajaran dengan penerapan nazariyah al Wihdah sesuai rekomendasi pelaksanaan lokakarya dan workshop. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan buku pegangan yang fokus bagi pemula belajar bahasa Arab. Untuk itu, disarankan untuk diadakan penelitian lanjutan yang bertujuan menghasilkan modul pembelajaran dengan penerapan nazariyah al Furu' agar pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa UMI lebih efektif, efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab

yang mengacu pada empat skill berbahasa.

Reference

- Al-Qur'anul Karim
Ahmad, Muhammad 'Abd. Al-Qadir.1979. *Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*. Cet.I; Kairo : Maktabah al-Nadwah.
- Ahmad, Rusydi, et.el.ed.s. *Ta'lim al-'Arabiyyah*. Gairi al-Nathiqin Bihā. Makalah disampaikan pada National Training Programme For Arabic Language Teachers To Non-Arabic Speaker, Singapore, tanggal 21-25 Juni 2007, dilaksanakan Islamic Educational Scientific and Cultural Organization (ISESCO) kerjasama World Islamic Call Society (WICS dan Muslim Missionary Society Singapore (Jamiyah).
- Ali Atabik & Zuhdi Ahmad Muhlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maskur.
- Arsyad, Azhar.1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Makassar: IAIN.
- 1998. *Madkhal ila Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. Ujung Pandang: Ahkam.
- A.W.Munawwir.1997. *Kamus al-Munawwar Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progres-sif.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1977. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta : Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama.
- Departemen Agama RI. 20016. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag RI.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Cet. III Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dewi, Yelfi.S. 2007. "Teori Pembelajaran bahasa Arab dan Hubungannya dengan Hasil Belajar (Studi Pada Perguruan Tinggi Diniyah Puteri pa-dang panjang)". Tesis tidak diterbit-

- kan, Jakarta. Dimiyati dan Moedjiono.1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985. Islam Disiplin Ilmu Bahasa Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi. Jakarta: CV. Wirabuana.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2002. Strategi Belajar Mengajar. Cet.II; Jakarta : Rineka Cipta.
- Fiddarain, Saidun. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Makalah.. <http://www.kampusislam.com/index> (26 Juli 2010).
- Al Gazali, Imām Abū Hāmid,t.th. Ihyā ‘Ulum al-Dīn. Juz I; Beirut: Dār al-Ma‘rifah.
- al-Gulayaini, Mustafā. 1992. Jami al-Durūs al-‘Arabiyah. Jilid. I. Diterjemahkan oleh Muh Zuhri et. al., eds., dengan judul Pelajaran Bahasa Arab Lengkap. Cet. I; Semarang: Al Syifa.
- al-Hadidi, Ali. t.t.h Musykilah Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah li Ghair al-Arabī. Kairo; Dār al Kaatib al Arabiy.
- al-Hafid, Radhi.1993. Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab. Ujungpandang: Berkah Utama.
- Hamdani, Deny. Hakikat Bahasa Arab dan Aplikasinya. Jurnal. <http://wwdenyhamdani,de.vu> (27 Juni 2010)
- Henry, Guntur.1991. Metodologi Pengajaran Bahasa. Bandung : Angkasa.
- al-Husain, Abu dan Ahmad ibn Faris ibn Zakariyah.t.th. Mu’jam Maqayas al-Lughah. dikaji kembali Abd.Salam Muhammad Harun. Cet. III; Misra: Tirkah Maktabah al-Bābi al-Halabi wa Awlādihi.
- Izzan, Ahmad. 2007. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet.II; Bandung: Humainora.
- Luzna. Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif. Makalah, <http://luznadamai.wordpress.com/2010/03/22>,(25 juli 2010)
- Ma’luf, Louis. 2002. al Munjid fi al-Lughah wa al-A‘lam. Cet. XXIX; Beirut Libanon:Dar al-Masyriq.
- Muda,Ahmad.A.K.2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. tt : Reality Publisher.
- Mustafā, Ibrāhim, dkk. 2004. Mu’jam al-Wasīṭ. Cet.IV;Kairo : Maktabah al-Syurūq al-Dawliyyah.
- Nababan, dan Sri Utari Subyakto. 1993. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Nasional.
- al-Najjar, Ali. Dalam Taufiq Muhammad Syalihin. 1980. Awamil Tanmiyah al Lughah al-‘Arabiyah . Kairo: Maktabah Wahdah.
- Panduan Universitas Muslim Indonesia Tahun Ajaran 2008/2009.
- Pateda, Mansur. 1991. Linguistik terapan. Cet. I; Flores:Nusa Indah.
- Purwanto, Ngalim.2008. Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran. Cet. XIV, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- PUSDIKI. 1994. Menerobos Krisis Mengukir Prestasi. Makassar: UMI..
- al-Saman, Mahmud Ali. 1983. al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-‘Arabiyah. Kairo: Dār Maarif.
- Sanjaya, Wina. 2010. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru,
- Tayar, Yusuf dan Saiful Anwar.1995. Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 1974.Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN. Jakarta; Departemen Agama RI.
- Usman bin Jinny, Abu Al Fath. 1952. Al-Khasais. Jilid I. Kairo: Dar Al Kutub
- Yunus, Mahmud. 1983. Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur’an). Jakarta: Hidakarya